

The Influence of Firm Size and Solvency on the Firm Value of Technology Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 Period

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2024

Ni Made Listya Ponia Sri Anggrawati¹, Gede Adi Yuniarta², I Gede Agus Pertama Yudiantara³

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: adi.yuniarta@undiksha.ac.id

Article info

Keywords:

Firm size, solvency, and firm value

Abstract

Firm value reflects investors' perceptions of a company's success and prospects, as indicated by its stock price, which directly impacts shareholder wealth. Stakeholders, both internal and external, view firm value as a form of legitimacy for the company's business activities. On the other hand, the technology sector has emerged as a key pillar of both global and national economies, driven by rapid digital innovation. Despite its high growth potential, this sector faces intense competition and volatile market dynamics. The purpose of this study is to examine the effect of firm size and solvency on the firm value of companies in the technology sector. The population consists of 47 technology sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A sample of 34 companies was selected and observed over three years, resulting in 102 data points. The study uses secondary data obtained from company financial statements. Data analysis was conducted using SPSS version 30, employing descriptive statistical analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing. The findings reveal that firm size (X1) has a significant negative effect on firm value. Larger firms tend to face more complex internal challenges, which may impact their valuation. Meanwhile, solvency (X2) has a significant positive effect on firm value, indicating that companies with higher solvency are better able to utilize external funding to support operational activities and business expansion.

Kata kunci:

Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Nilai Perusahaan

Abstrak

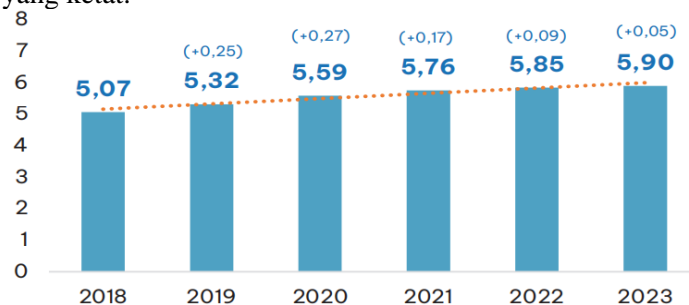
Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap keberhasilan dan prospek masa depan perusahaan, yang tercermin dari harga saham dan berdampak langsung pada kesejahteraan pemegang saham. Pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, memandang nilai ini sebagai legitimasi atas aktivitas bisnis perusahaan. Di sisi lain, sektor teknologi kini menjadi pilar ekonomi global dan nasional, dengan potensi pertumbuhan tinggi berkat inovasi digital, meskipun dihadapkan pada persaingan ketat dan dinamika pasar yang fluktuatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran Perusahaan dan solvabilitas terhadap nilai Perusahaan

sektor teknologi. Populasi pada penelitian ini sebanyak 47 perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 34 perusahaan selama 3 tahun pengamatan, sehingga mendapatkan 102 data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari data laporan keuangan Perusahaan. Analisis data dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS versi 30. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, kemudian melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah: Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin tinggi pula potensi munculnya permasalahan internal yang kompleks. Solvabilitas (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kemampuan memanfaatkan dana eksternal untuk mendukung kegiatan operasional maupun ekspansi usaha.

PENDAHULUAN

Nilai Perusahaan merupakan salah satu indikator fundamental yang sangat diperhatikan bagi para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan tidak hanya internal tetapi juga pemangku kepentingan yang berada diluar Perusahaan (Handayani & Werastuti, 2024). Pemangku kepentingan eksternal harus dipertimbangkan oleh manajemen Perusahaan karena dapat memberikan legitimasi terhadap aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Perusahaan (Kurniawan & Wahyuni, 2020). Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan (Sripeni dan Wirawati, 2020.). Hal ini tercermin dari harga saham perusahaan, dimana peningkatan harga saham menandakan nilai perusahaan yang lebih besar dan prospek masa depan yang cerah. Dengan demikian upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan secara langsung berkontribusi pada tujuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau investor (Wijaya & Yasa, 2022).

Perkembangan teknologi yang masif telah menempatkan sektor teknologi sebagai salah satu pilar perekonomian global dan nasional. Sektor teknologi telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi global, termasuk di Indonesia. Perkembangan pesat dalam inovasi digital dan adopsi teknologi telah mengubah lanskap bisnis secara signifikan (Devi et al., 2020). Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, namun juga dihadapkan pada dinamika pasar yang fluktuatif dan persaingan yang ketat.



Gambar 1 indeks perkembangan Perusahaan teknologi di Indonesia

Gambar 1 menggambarkan perkembangan teknologi di Indonesia dengan nama indeks Pembangunan TIK yang di susun dan dipublis oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Indeks ini berskala 0-10 dimana semakin tinggi nilai indeksnya maka menunjukkan Pembangunan TIK yang semakin baik begitu pula sebaliknya. Pada gambar 1 menunjukkan Pembangunan TIK di Indonesia mengalami perkembangan yang positif dalam enam tahun terakhir, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai indeks Pembangunan TIK.

Dalam konteks ini, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi krusial bagi investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. Di tengah dinamika global yang terus berubah, teknologi bukan sekedar pelengkap, melainkan tulang punggung dan esensial yang mendorong inovasi dan efisiensi (Supriyadi, 2021). Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor teknologi dapat berbeda dibandingkan sektor lainnya. Berbagai faktor internal dan eksternal sering dikaitkan dengan nilai perusahaan (Hartawan et al., 2022). Dua diantaranya yang sering dikaitkan secara teoritis maupun empiris yaitu ukuran Perusahaan dan solvabilitas.

Ukuran Perusahaan merupakan faktor determinan lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin besar pula peluang untuk mendapatkan akses terhadap pendanaan internal maupun eksternal untuk keberlanjutan dan ekspansi operasionalnya (Dewi & Purnamawati, 2024). Semakin besar perusahaan, Masyarakat akan semakin kenal dan mempermudah untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai Perusahaan (Dewi, 2023). Perusahaan besar pasti mendapatkan peluang lebih besar untuk memperoleh pendanaan jika ingin mendapatkan tambahan modal yang bersumber dari utang (Simamora et al., 2020). Ukuran perusahaan adalah besar kecil suatu Perusahaan yang dapat diketahui dari besar asset/kekayaan yang dimiliki Perusahaan (Darmayanti & Dewi, 2023).

Disisi lain, rasio solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Dewi et al., 2022). Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi merupakan faktor yang dianggap penting bagi investor yang artinya perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah dan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan ekonomi (Vijaya et al., 2022). Jika sebuah Perusahaan memiliki utang yang berlebihan dan melampaui batas optimal, maka Perusahaan tersebut akan menghadapi beban bunga yang besar. Hal ini dapat meningkatkan resiko kebangkrutan, yang dapat menjadi sinyal negatif bagi para investor yang berakibat menurunnya nilai Perusahaan yang tercermin dalam harga saham (Nadiya et al., 2023).

Grand theory dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*signaling theory*). *Signaling theory* menyatakan bahwa Perusahaan perlu memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi, seperti laporan keuangan kepada pihak luar. Informasi yang disampaikan oleh Perusahaan akan diterima dan kemudian diinterpretasikan serta dianalisis oleh pihak eksternal untuk menentukan apakah informasi dianggap sebagai sinyal positif atau negatif (Ardana & Wahyuni, 2024). Jika Perusahaan mampu memberikan sinyal positif dengan baik, maka investor cenderung akan merespon dengan cara yang positif terhadap informasi tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka dan mendorong mereka untuk mencari keuntungan tersebut.

Hubungan teori sinyal dengan ukuran Perusahaan yaitu ukuran Perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal kualitas, dimana Perusahaan besar dianggap lebih mampu untuk bertahan dan memberikan informasi yang lebih akurat kepada pasar (Dewi & Vijaya, 2021). Hasil penelitian (Simamora et al., 2020) menyatakan ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marturiana (2024) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai

Perusahaan sedangkan penelitian Novita dan Yulazri (2023) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian (Fajriah et al., 2022) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan.

H1: ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan

Hubungan teori sinyal dengan solvabilitas, apabila Perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi ini bisa memberikan sinyal positif kepada para investor, yang menunjukkan mereka memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Apabila perusahaan memiliki utang berlebihan, Perusahaan akan menghadapi beban bunga yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan resiko kebangkrutan yang dapat menjadi sinyal negative bagi para investor. Hasil penelitian (Komalasari & Yulazsri, 2023) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan penelitian ini sejalan dengan hasil penelian (Faisal et al., 2024). Hasil penelitian Aldi & Wahyuni (2024) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marturiana (2024) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian (Simamora et al., 2020) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nadiya et al., 2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2024”. Hal ini dikarenakan hasil penelitian tentang bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran Perusahaan dan solvabilitas masih menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Selain itu, penelitian sebelumnya tentang nilai Perusahaan sebagian besar membahas di bidang manufaktur, industri, makanan dan minuman, serta minimnya penelitian yang membahas pada sektor teknologi maka dari itu penelitian ini akan membahas perusahaan sektor teknologi dalam Bursa Efek Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut (Waruwu et al., 2025) adalah penelitian yang memanfaatkan data numerik untuk merespons pertanyaan riset secara sistematis. Metode ini umum digunakan dalam menganalisis keterkaitan antar variabel, menghitung tingkat kejadian, serta mengenali pola-pola yang muncul dalam suatu kelompok atau populasi tertentu. Penelitian ini melibatkan pengujian hipotesis dan analisis statistik untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah Bursa Efek Indonesia sedangkan objek yang dipilih adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong didalam sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2022 – 2024 dengan populasi berjumlah 34 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Purposive sampling

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang tergolong sektor teknologi pada Bursa Efek Indonesia	47
2.	Perusahaan sektor teknologi yang listing sebelum tanggal 31 Desember 2022	13
Total Perusahaan		34

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi komputer statistic SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 30. Terdapat beberapa uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, uji hipotesis yaitu uji parsial/uji T dan uji koefisien determinasi.

Varibel dan definisi operasional varibel penelitian

Ukuran perusahaan

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan indikator *SIZE* yang merujuk pada skala Perusahaan yang diukur berdasarkan total asset yang dimiliki pada akhir tahun. Perusahaan dengan asset yang besar memberikan manajemen lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola sumber daya tersebut untuk mendukung aktivitas operasional Perusahaan (Marturiana & Idayanti, 2024).

$$SIZE = \ln Total Asset$$

Solvabilitas

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) alat ukur ini menjelaskan seberapa besar perusahaan didanai oleh utangnya dibandingkan dengan ekuitasnya. Jika rasio DER tinggi artinya Perusahaan mengandalkan utang yang lebih besar dibandingkan ekuitasnya. Jika DER rendah Perusahaan lebih banyak dibiayai oleh ekuitas dan kurang bergantung pada utang (Aristawati & Hariyanto, 2025).

$$DER = \frac{Total\ utang}{Total\ Ekuitas}$$

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan indicator yang digunakan investor untuk menilai keberhasilan Perusahaan. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio TOBIN'S Q. Rasio Tobin's Q mempertimbangkan semua elemen modal, termasuk ekuitas dan utang Perusahaan, sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif. Semakin tinggi nilai Tobin's Q semakin menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang positif (Gustiyan, 2024).

$$Tobins'Q = \frac{Total\ market\ value + Total\ book\ value\ of\ liabilities}{Total\ Book\ Value\ Of\ Assets}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Descriptive Statistics

Berdasarkan analisis dan hasil statistic deskriptif yang tertera pada tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan untuk menganalisis masing-masing variabel berjumlah sama yaitu 102 sampel.

- Variabel nilai Perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 28,38; nilai minimum 0,23; nilai rata-rata 2,2342 dan std. deviation 3,35706

- b. Variabel ukuran Perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 11,95; nilai minimum 1,95; nilai rata-rata 6,6822 dan std. deviation 2,15561
- c. Variabel solvabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 45,30; nilai minimum -4,27; nilai rata-rata 1,5188 dan std. deviation 5,50713

Tabel. 2 statistik deskriptif penelitian sektor teknologi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	102	1,95	11,95	6,6822	2,15561
Solvabilitas	102	-4,27	45,30	1,5188	5,50713
Nilai Perusahaan	102	0,23	28,38	2,2342	3,35706
Valid N (listwise)	102				

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan agar model regresi yang digunakan dalam penelitian secara teoritis menghasilkan nilai parameter yang tepat. Adapun hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan maksud untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi secara normal atau sebaliknya. Normalitas dilakukan pada penelitian ini yaitu normalitas data, dengan tujuan untuk menguji apakah data, variabel terikat serta variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji statistik akan dinilai lebih baik apabila semua variabel berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2021). Adapun cara untuk mendeteksi data dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov, dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi adalah tidak normal
- 2) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi adalah normal.

Tabel 3. Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka data ini dapat dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* Multikolineritas. Model regresi yang dinilai baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen. Apabila terjadi multikolineritas, salah satu variabel independen sebaiknya dikeluarkan dari model regresi, lalu proses pembuatan model perlu diulang. Untuk mendeteksi keberadaan multikolineritas, dapat digunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolineritas jika nilai *Tolerance* mendekati angka 1. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang umum digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya gejala multikolineritas dalam model regresi yakni sebagai berikut :

- 1) Nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 mengindikasikan ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* < 10 mengindikasikan tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	0,929	1,076
Solvabilitas	0,929	1,076

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance ukuran Perusahaan dan solvabilitas sebesar 0,929 yang artinya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF ukuran Perusahaan dan solvabilitas sebesar 1,076 yang artinya lebih kecil dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual cenderung seragam maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2021). Dalam pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji gletser. Uji gletser adalah salah satu metode yang digunakan untuk meneliti gejala heteroskedastisitas secara akurat. Uji gletser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independent dengan variabel absolute residual. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas
- 2) Nilai signifikasi kurang dari 0,05 maka terindikasi gejala heteroskedastisitas

Tabel 5. uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,659	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,220	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari tabel 4 diatas menunjukan nilai signifikasi uji gletser ukuran Perusahaan sebesar 0,659 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikasi solvabilitas sebesar 0,220 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan agar diuji pada model regresi berjenis linear terdapat berkorelasi dari kesalahan yang mengganggu dalam periode t terhadap kesalahan yang mengganggu dalam periode t-1 ataupun periode dahulu (Ghozali, 2021). Model korelasi yang baik adalah yang tidak mengandung autokorelasi. Sebuah model regresi yang berkualitas adalah yang bebas dari autokorelasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi adalah statistik Durbin-Watson (DW). Adapun dasar keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika dw lebih kecil dari du dan dw lebih besar dari 4-du maka terdapat autokorelasi ($DW < DU$ dan $DW > 4-DU$)

- 2) Jika dw lebih besar dari du dan dw kurang dari $4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi ($DW > DU$ dan $DW < 4-DU$)

Tabel 6. Uji autokorelasi

Durbin Waston	dL	dU	4-dU	Keterangan
1,805	1,6376	1,7175	2,2825	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai *Durbin Watson* (dw) sebesar 1,805 nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai table *Durbin Watson* signifikansi 5% dengan variabel independent berjumlah 2 ($k=2$) dan sampel berjumlah 102 ($N=102$). Hasil pada distribusi nilai table *Durbin-Watson*, menunjukkan nilai dL sebesar 1,6376 dan dU sebesar 1,7175. Hasil dari uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi layak dipakai, dimana $dw > Du$ dan $dw < 4-Du$, $1,805 > 1,7175$ dan $1,805 < 2,2825$.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda (*R Square*) atau disimbolkan dengan R^2 yang merupakan ukuran yang menunjukkan proporsi total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya secara bersama-sama (Ghozali, 2021). Nilai koefisien determinasi berganda terletak antara 0 dan 1 yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin kecil nilai R^2 mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, semakin besar nilai R^2 atau mendekati 1 berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 8. Koefisien determinasi berganda

Model	R	R Squer	Ajusted square	R	Std. error of the estimate
1	0,433	0,188	0,170		0,73990

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) adalah 0,170 atau sama dengan 17%. Angka tersebut menunjukkan arti bahwa variabel ukuran Perusahaan (X_1) dan solvabilitas (X_2) berpengaruh terhadap variabel nilai Perusahaan (Y) sebesar 17% sedangkan sisanya 83% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial apakah variabel bebas (*independent*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*) secara individual atau sendiri (Ghozali, 2021). Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel X tidak signifikan secara parsial. Jika $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y .

Tabel 9. uji t

Model	Unstandardized B	Std. error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
constant	2,363	0,491			
Ukuran Perusahaan	-1,054	0,247	-0,414	-4,273	0,001
Solvabilitas	0,165	0,058	0,278	2,869	0,005

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Hasil yang didapat pada hasil uji t tabel 8 menyatakan nilai signifikansi untuk variabel ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0,001 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai Perusahaan (Y).
- 2) Hasil yang didapat pada hasil uji t tabel 8 menyatakan nilai signifikansi untuk variabel solvabilitas (X2) sebesar 0,005 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel solvabilitas (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). ini mendukung hipotesis H1 yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis, ukuran perusahaan yang lebih besar seringkali dikaitkan dengan peluang yang lebih besar untuk mendapatkan akses pendanaan internal maupun eksternal untuk keberlanjutan dan ekspansi operasionalnya. Perusahaan yang lebih besar juga dianggap lebih dikenal masyarakat dan mempermudah perolehan informasi, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dalam konteks sektor teknologi yang sangat dinamis, hasil negatif ini dapat diinterpretasikan.

Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin tinggi pula potensi munculnya permasalahan internal yang kompleks. Salah satunya adalah munculnya masalah agensi (*agency problem*), di mana pemisahan antara pemilik dan manajer semakin lebar sehingga menimbulkan biaya keagenan yang tinggi. Kondisi ini dapat mengurangi efisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas yang tercermin pada nilai Perusahaan (Lestari et al., 2020). Jika perusahaan besar gagal menunjukkan pertumbuhan yang signifikan atau inovasi yang disruptif, hal ini dapat menyebabkan persepsi negatif investor dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan, yang tercermin dari harga saham. Beban operasional yang tinggi atau penurunan efisiensi yang mungkin menyertai ukuran perusahaan yang besar juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi pada temuan ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fajriah et al., 2022) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil Penelitian (Simamora et al., 2020) menyatakan ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Ini mendukung hipotesis H2 yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Solvabilitas yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kemampuan memanfaatkan dana eksternal untuk mendukung kegiatan operasional maupun ekspansi usaha. Solvabilitas yang sehat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola beban utangnya dengan baik serta memiliki prospek keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, solvabilitas dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Komalasari & Yulazsri, 2023) dan (Faisal et al., 2024) namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Aldi & Wahyuni (2024) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian Simamora dkk (2020) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*), tingkat solvabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan baik menunjukkan kesehatan finansial dan manajemen yang prudent. Hal ini mengurangi risiko kebangkrutan yang dapat menjadi sinyal negatif bagi investor, sehingga mendorong respon positif dari investor yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Dalam sektor teknologi yang seringkali membutuhkan investasi besar dan menghadapi persaingan ketat, perusahaan dengan solvabilitas yang kuat akan lebih menarik bagi investor karena dianggap lebih stabil dan memiliki kapasitas untuk bertahan dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024
- 2) Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 – 2024
- 3) Ukuran perusahaan dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia 2022 – 2024

DAFTAR PUSTAKA

Ardana, K. A., & Wahyuni, A. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *VJRA*, 13(2), 47–58.

- Aristawati, K. A., & Hariyanto, D. (2025). The Influence of Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Return on Equity on Firm Value in Financial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1), 195–210. <https://doi.org/10.33096/jmb.v12i1.1080>
- Darmayanti, K. I., & Dewi, L. G. K. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri, dan Sertifikasi Iso 14001 terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13, 368–378.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Dewi, C. G., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (Tahun 2019-2021). *VJRA*, 13, 1.
- Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. (2021). *Investasi dan Pasar Modal* (1st ed., Vol. 1). PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, L. G. K., Dewi, N. L. P. S., & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Audit Delay. In *Jurnal Tera Ilmu Akuntansi* (Vol. 23, Issue 1, pp. 24–34).
- Faisal, B., Hermuningsih, S., & Hidayat, R. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(05).
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 7(1). <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.
- Gustiyan, A. R. (2024). Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pt Astrido Toyota. *Research Proposal*, 1–9. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31834.76482>
- Handayani, K. R. D., & Werastuti, D. N. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Devide, dan Lverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15, 643–651.
- Hartawan, I. M. W., Werastuti, D. N. S., & Yuniarta, G. A. (2022). The Influence of Intellectual Capital and Sustainability Reporting on Company Value with Investment Opportunity Set as Moderating Variables. *International Journal of Social Science and Business*, 6(4), 512–518. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i4.49019>
- Komalasari, D. N., & Yulazsri. (2023). Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal of Ferlection*.

- Kurniawan, P. S., & Wahyuni, M. A. (2020). *Factors Affecting Company's Capability In Performing Integrated Reporting: An Empirical Evidence From Indonesian*.
- Lestari, Y., Fauziah Adam, N., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, F. (2020). *Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 2, 259–267. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Marturiana, K., & Idayanti, F. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13, 2–22.
- Nadiya, A. J., Afrizon, & Indrabudiman. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 3(2), 109–129.
- Sari, N. K. S., & Wirawati, N. G. P. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 13, 1151–1161. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Simamora, T. F., Novita, H., & Cantona, Y. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3). <http://cnnindonesia.com/ekonomi>
- Supriyadi, T. (2021). Effect Of Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), And Net Profit Margin (Npm) On The Company's Value In Manufacturing Companies Listed On The Exchange Indonesia Securities Year 2016-2019. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(04), 2021. www.ijebmr.com
- Vijaya, D. P., Irwansyah, M. R., & Dewi, N. W. Y. (2022). Financial Distress Of Companies Listed On Indonesian Stock Exchange During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13, 1285–1300.
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Wijaya, I. P. D. K., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2020. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13, 1186–1196.